

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Aspek-aspek metodologi yang akan dijelaskan, antara lain: Tipe penelitian, obyek penelitian, selanjutnya teknis pengumpulan data, teknis analisis data, dan keabsahan data.

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis wacana Sara Mills. Sara Mills mengungkap konsep feminisme. Menurut perspektifnya perempuan lebih sering ditampilkan sebagai pihak yang salah dan marginal dibandingkan laki-laki, itulah mengapa feminisme menjadi sasaran tulisannya. Dalam konsep analisis wacanannya ia mengkaji bagaimana perempuan ditampilkan dalam sebuah media baik berupa teks, cerpen, gambar atau foto.

Titik perhatian dari perspektif wacana feminis adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan wanita (Eriyanto, 2009:199). Meski begitu Sara Mills juga tidak selalu berfokus pada kajian pada feminisme, namun lebih luas terhadap masalah gender, yaitu penggambaran perempuan ataupun laki-laki. Menurut pemikiran Sara Mills, dalam melakukan analisis representasi gender dalam sebuah teks, hal terpenting adalah gaya bahasa. Pilihan bahasa akan memberikan penjelasan dalam pemaknaannya.

Tingkat	Yang Ingin dilihat
Posisi Subyek-Obyek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi obyek yang diceritakan. Apakah masing- masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasan ataukah kehadirannya, gagasan yang ditampilkan oleh kelompok/orang lain.
Posisi Penulis-Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

Tabel 1.1 Kerangka Analisis Sara Mills

Sumber : Eriyanto, Analisis Wacana 2009

Sara Mills melalui teori yang digagasnya memaparkan bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi dalam hal ini yaitu siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi obyek penceritaan yang akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Selain itu seperti yang dikatakan dalam (Eriyanto, 2009:200), Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks, tentang bagaimana si pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks. Posisi ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi yang mana dapat mempengaruhi bagaimana teks itu akan dipahami dan bagaimana aktor sosial ini ditempatkan. Pada akhirnya cara penceritaan

dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi legitimate dan pihak lain menjadi illegitimate.

A. Posisi Subyek-Obyek

Sara Mills menempatkan presentasi sebagai bagian terpenting dari analisisnya. Bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh khalayak. Teorinya juga menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir di tengah khalayak.

Wacana media bukanlah sarana yang netral, tetapi cenderung menampilkan aktor tertentu sebagai subyek yang mendefinisikan peristiwa atau kelompok tertentu. Posisi itulah yang menentukan semua bangunan unsur teks, dalam arti pihak yang mempunyai posisi tinggi untuk mendefinisikan realitas akan menampilkan peristiwa atau kelompok lain ke dalam bentuk struktur wacana tertentu yang akan hadir kepada khalayak.

Setiap aktor pada dasarnya mempunyai kesempatan yang sama untuk menggambarkan dirinya, tindakannya, dan memandang atau menilai dunia, dengan kata lain, setiap aktor pada dasarnya mempunyai kemungkinan menjadi subyek atas dirinya sendiri, menceritakan dirinya sendiri, dan mempunyai kemungkinan atas penggambaran dunia menurut persepsi dan pendapatnya. Akan tetapi, yang terjadi tidaklah demikian. Setiap orang tidak mempunyai kesempatan yang sama, dengan berbagai sebab. Akibatnya, ada

pihak yang bisa berposisi sebagai subyek, menceritakan dirinya sendiri, tetapi ada pihak yang hanya sebagai obyek, ia bukan hanya tidak bisa menampilkan dirinya dalam teks berita, tetapi juga kehadiran dan representasi mereka dihadirkan dan ditampilkan oleh aktor lain. Posisi sebagai subyek dan obyek dalam representasi ini bisa mengandung muatan ideologis tertentu.

B. Posisi Penulis-Pembaca

Sara Mills juga memperkenalkan bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Dalam gagasannya, posisi pembaca dalam suatu teks sangatlah penting dan haruslah diperhitungkan. Mills menolak pandangan banyak ahli yang menempatkan dan mempelajari konteks semata dari sisi penulis, sementara dari sisi pembaca diabaikan.

Teks adalah suatu hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, pembaca di sini tidaklah dianggap semata sebagai pihak yang hanya menerima teks, tetapi juga ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks. Seorang wartawan atau penulis akan memperhitungkan khalayaknya saat menulis sebuah teks. Pembaca merupakan aspek penting bagi seorang wartawan dalam menulis berita. Ketika wartawan menulis berita, ia akan memperhitungkan karakteristik pembaca yang ditujunya. Dengan memperhitungkan pembaca dalam menulis berita, maka wartawan berharap apa yang ingin mereka sampaikan melalui teks akan diterima pembaca sama seperti yang mereka yakini.

Pembaca bisa menafsirkan teks sama dengan apa yang diyakini wartawan atau malah berbeda dengan wartawan.

Bagi Sara Mills, membangun suatu model yang menghubungkan antara teks dan penulis di satu sisi dengan teks dan pembaca di sisi lain, mempunyai sejumlah kelebihan. *Pertama*, model semacam ini akan secara komprehensif melihat teks bukan hanya berhubungan dengan faktor produksi tetapi juga persepsi. *Kedua*, posisi pembaca di sini ditempatkan dalam posisi yang penting. Hal ini karena teks memang ditujukan untuk secara langsung atau tidak "berkomunikasi" dengan khalayak.

Teks mempunyai ragam sapaan kepada khalayak. Pemakaian kata ganti saya, anda, kami atau kita dalam teks berita, misalnya, jelas menempatkan pembaca menjadi bagian yang integral dalam keseluruhan teks. Bagian yang integral ini bukan hanya khalayak dipandang ada, tetapi juga ketika penulis menulis, penulis secara tidak langsung memperhitungkan keberadaan pembaca. Kehadiran yang diperhitungkan itu bisa untuk menarik dukungan, menekankan, atau untuk menarik simpati dari pembaca, atau meyakinkan.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah artikel berjudul “Bila Wanita Indonesia Punya Hubungan dengan Pria Pakistan” pada blog Amiratnawatiutami.blogspot.com.

3.3 Tehnis Pengumpulan Data

Peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan melakukan analisis wacana terhadap artikel Ratnawati Utami. Selanjutnya dilakukan 4 Standart keabsahan data dan akan dipaparkan pula hasilnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Artikel “Bila Wanita Indonesia Punya Hubungan dengan Pria Pakistan” pada blog Amiratnawatiutami.blogspot.com.

3.4 Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (1994), paling sedikit ada empat standart atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif yaitu :

1. Standart Kredibilitas.

Agar hasil penelitian kualitatif dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai fakta-fakta di lapangan, maka peneliti perlu melakukan upaya-upaya untuk mencapai standart kredibilitas.

Dalam penelitian ini standart kredibilitas dilakukan dengan cara :

- a) Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Teman sejawat dalam hal ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi *New Media* angkatan 2013 (Divie, Andre, Petrus, Yoga).

Hasil diskusi adalah:

- 1) Perlu memeperkuat latar belakang serta manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian.
 - 2) Mengembangkan penjelasan konsep yang berasal dari sumber-sumber yang valid.
 - 3) Menjelaskan konteks tulisan pada artikel yang digunakan sebagai obyek penelitian.
 - 4) Mendiskusikan hasil analisis.
- b) Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Sebagai kajian pembanding adalah artikel bertema serupa dari penulis yang lain dan penelitian bertema serupa yang dijadikan sumber dan penelitian terdahulu. Dalam beberapa hal, kajian kasus negatif ini akan lebih mempertajam temuan penelitian.
- c) Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
- d) Mengecek bersama-sama dengan pembimbing yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

2. Standart Transferabilitas

Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Para pembaca laporan dalam standart ini adalah dosen penguji. Hasil pengujian penelitian oleh 3 dosen penguji, masing-masing menyatakan mendapat gambaran yang jelas serta pemahaman tentang konteks dan fokus penelitian, namun beberapa data perlu lebih didetailkan lagi.

3. Standart Dependabilitas

Yaitu adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan yang diteliti. Dalam penelitian ini standart dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit (pemeriksaan). Peneliti memilih auditor yang independen dan selanjutnya auditor melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian. Auditor dalam penelitian ini adalah:

Fitri Norhabiba, seorang Dosen Muda Ilmu Komunikasi Untag Surabaya. Fitri mengenyam pendidikan S1 Komunikasi Undip dengan mengambil konsentrasi Jurnalistik dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya mendapat gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Universitas yang sama pada tahun 2015 dengan mengambil konsentrasi komunikasi strategis. Fitri memiliki ketertarikan tersendiri pada kajian analisis, terbukti dengan pemilihan kajian analisis pada metode penelitian skripsinya yang berjudul

“Representasi Sosok Para Pengikut Ahmadiyah dalam Media Massa”.

4. Standart Konfirmabilitas

Standart komfirmabilitas lebih terfokus pada audit (pemeriksaan). Dalam penelitian ini standart komfirmabilitas dilakukan dengan cara auditor memeriksa kualitas dan kepastian hasil penelitian, apakah benar berasal dari data di lapangan. Auditor dapat melakukan audit konfirmabilitas bersamaan dengan audit dependabilitas.

Hasil audit oleh Auditor pada standart dependabilitas dan konfirmabilitas adalah setelah melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil penelitian sudah sesuai dengan data yang digunakan serta bahan yang diteliti. Tambahan dari auditor adalah perlu ditambahkan sumber-sumber penguat atau perbandingan dalam proses analisa sehingga pembahasan akan lebih berkembang.

Empat standart dalam keabsahan data diatas telah dilalui dan disempurnakan kembali oleh peneliti sesuai dengan masukan-masukan yang didapat selama proses berlangsung.